



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

25 Rabiul Awwal 1441 H  
21 November 2019

- Ucapan “SUBHAANA ROBBIYAL A’LAA” sekali ketika sujud.
- Bacaan “ROBBIGH-FIR LII” di antara dua sujud satu kali; jika ditambah lebih dari itu, maka masuk dalam sunnah shalat.
- Ucapan “SAMI’ALLAHU LIMAN HAMIDAH” ketika bangkit dari rukuk bagi imam dan munfarid (orang yang shalat sendirian).
- Ucapan “ROBBANAA LAKAL HAMDU” untuk imam, munfarid, dan makmum.

Syaikh Ahmad bin ‘Abdurrahman Az-Zauman mengatakan, “Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa takbir intiqal (takbir berpindah rukun), membaca tasbih dan dzikir ketika rukuk dan sujud, bacaan sami’allahu liman hamidah dan rabbanaa lakal hamdu, doa di antara dua sujud, termasuk sunnah dan bukanlah wajib. Karena Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak mengajarkan hal ini secara tegas dalam hadits musii’ fi shalatihi. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengajarkan dalam hadits tersebut tentang rukun berupa ucapan, seperti takbiratul ihram dan membaca surat. Kalau dzikir-dzikir tadi itu wajib, tentu sama akan diajarkan. Bahkan bacaan tersebut lebih pantas diajarkan seandainya wajib. ... Yang tepat, hadits-hadits yang membicarakan wajib dibawa ke sunnah karena kompromi dalil. Wallahu a’lam. Inilah yang jadi pendapat jumbuh ulama, yaitu tiga imam madzhab dan ada satu riwayat dari Imam Ahmad, itulah

yang lebih kuat bagiku. Sebagian ulama ada yang menyatakan bahwa takbir intiqal itu tidak wajib, bahkan diklaim sebagai ijmak. Namun yang tepat, tidak ada ijmak kecuali ijmak yang ada sejak masa silam.” (Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin, 1:259)

### Apa perbedaan rukun shalat dan sunnah shalat?

Kata Syaikh As-Sa’di di atas dalam matannya, “Wajib shalat bisa gugur karena lupa dan ditutup kelupaan tersebut dengan sujud sahwi, begitu pula gugur jika tidak tahu. Sedangkan rukun shalat tidaklah bisa gugur walau seseorang lupa, tidak tahu, atau sengaja.”

*Masih berlanjut pada sunnah shalat dan hadits musii’ fi shalatihi, insya Allah.*

### Referensi:

- Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu ‘Abdirrahman Ahmad bin ‘Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
- Shifat Shalat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam* Cetakan ketiga, tahun 1433 H. Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Marzuq Ath-Tharifi. Penerbit Maktabah Darul Minhaj.
- Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin ‘Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da’awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa)

بَابُ الْأَمْرِ بِالذُّعَاءِ وَفَضْلِهِ وَبَيَانِ جُمْلٍ مِنْ أَدْعِيَّتِهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -

Bab 250. Perintah untuk berdoa dan keutamaan berdoa serta penjelasan beberapa doa dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam

## Rajinlah Membaca: Yaa Dzal Jalaali wal Ikram

### Hadits #1491

وَعَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (( اَلْطَّوَابُ بِ- (يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ) )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَرَوَاهُ النَّسَائِيُّ مِنْ رِوَايَةِ رِبِيعَةَ بْنِ غَامِرٍ الصَّحَابِيِّ ، قَالَ الْحَاكِمُ : (( حَدِيثٌ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ )) .

(( اَلْطَّوَابُ )) : بِكَسْرِ اللَّامِ وَتَشْدِيدِ الظَّاءِ الْمُعْجَمَةِ ، مَعْنَاهُ : الرِّمُومُ هَذِهِ الدَّعْوَةُ وَأَكْثَرُهَا مِنْهَا .

Anas radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Selalulah kalian membaca dengan doa, ‘YAA DZAL JALAALI WAL IKROM (wabah Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan).” (HR. Tirmidzi dan An-Nasai dari riwayat sahabat Rabi’ah bin ‘Amir. Al-Hakim berkata sanadnya sahih) [HR. Tirmidzi, no. 3525. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilaly mengatakan bahwa hadits ini **sahih dengan syawahidnya**, karena ada penguatannya].

Lafal *alizhzhbu* dengan kasrahnya lam dan tasydidnya zha’ mu’jamah, artinya: jagalah selalu doa ini dan sering-seringlah mengucapkannya.

## Faedah hadits

1. Kita diperintahkan untuk memperbanyak dan menjaga bacaan ini karena di dalamnya mengandung pujian yang sempurna pada Allah Ta'ala dan sifat yang mulia bagi Allah.
2. "Yaa dzal jalaali wal ikrom" mengandung sifat rububiyah dan uluhiyah, artinya Allah itu agung dan mulia dalam segala perbuatannya, sehingga Allah yang layak untuk disembah.
3. Sebagian ulama menyatakan bahwa "Yaa dzal jalaali wal ikrom", nama yang disebut termasuk dalam al-ismu al-'azhom (nama Allah yang Agung). Namun Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly hafizhahullah tidaklah menyetujui hal ini.

### Referensi:

*Bahjah An-Nazbirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin.* Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

# Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

# Rukun Shalat Berupa Gerakan dan Wajib Shalat

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* berkata dalam kitabnya *Manhajus Salikin*,

وَالْأَرْكَانُ الْقَوْلِيَّةُ مِنَ الْمَذْكُورَاتِ:

تَكْبِيرَةُ الْإِحْرَامِ وَقِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ عَلَى غَيْرِ  
مَأْمُومٍ وَالتَّشَهُدُ الْأَخِيرُ وَالسَّلَامُ  
وَبَاقِي أفعالها: أَرْكَانٌ فَعَلِيَّةٌ، إِلَّا:

1- التَّشَهُدُ الْأَوَّلُ , فَإِنَّهُ مِنْ وَاجِبَاتِ  
الصَّلَاةِ

2- وَالتَّكْبِيرَاتِ غَيْرِ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ.

3- وَ "سُبْحَانَ رَبِّي الْأَعْلَى" مَرَّةً فِي  
السُّجُودِ.

4- وَ "رَبِّ اغْفِرْ لِي" بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ  
مَرَّةً، مَرَّةً، وَمَا زَادَ فَهُوَ مَسْنُونٌ.

5- وَقَوْلُ: "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ" لِلْإِمَامِ  
وَالْمُنْفَرِدِ.

6- وَ "رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ" لِلْكَلِّ.

فَهَذِهِ أَلْوَابِجَاتٌ تَسْقُطُ بِالسَّهْوِ، وَيَجْبُرُهَا  
سُجُودُهُ السَّهْوِ، وَكَذَا بِالْجُهْلِ

وَالْأَرْكَانُ لَا تَسْقُطُ سَهْوًا وَلَا جَهْلًا وَلَا عَمْدًا.

“Dan rukun berupa ucapan dari cara shalat yang telah disebutkan adalah: takbiratul ibram,

Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

membaca Al-Fatihah bagi selain makmum, tasyahud akhir, dan salam.

Dan sisa gerakan itu masuk dalam rukun shalat yang berupa perbuatan kecuali:

1. Tasyahud awal, ini termasuk wajib shalat.
2. Takbir-takbir dalam shalat kecuali takbiratul ibram.
3. Ucapan "SUBHAANA ROBBİYAL A'LA" sekali ketika sujud.
4. Bacaan "ROBBIGH-FIR LII" di antara dua sujud satu kali satu kali; jika ditambah lebih dari itu, maka masuk dalam sunnah shalat.
5. Ucapan "SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAH" bagi imam dan munfarid (orang yang shalat sendirian).
6. Ucapan "ROBBANAA LAKAL HAMDU" untuk imam, munfarid, dan makmum.

Enam hal di atas masuk dalam wajib shalat. Wajib shalat bisa gugur karena lupa dan ditutup kelupaan tersebut dengan sujud sahwi, begitu pula gugur jika tidak tabu. Sedangkan rukun shalat tidaklah bisa gugur walau seseorang lupa, tidak tabu, atau sengaja."

## Rukun Shalat Berupa Perbuatan (Gerakan)

1. Berdiri bagi yang mampu untuk shalat wajib. Sedangkan untuk shalat sunnah, untuk berdirinya dihukumi sunnah. 'Ali Al-Qari mengatakan, "Boleh shalat sunnah dilakukan dalam keadaan duduk padahal mampu berdiri. Ini dibolehkan dengan ijmak (kata sepakat ulama). Namun orang yang mampu berdiri dan tidak ada uzur lantas memilih shalat sunnah dalam keadaan duduk, maka pahalanya separuh dari yang berdiri." (Jam'u Ar-Rasail fi Syarh Asy-Syamail,

2:99. Dinukil dari Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin, 1:254)

2. Rukuk, karena berdasarkan hadits musii' fii shalatih dan dikatakan wajib berdasarkan ijmak. Sedangkan rukuk kedua untuk shalat gerhana (dalam satu rakaat) dihukumi sunnah (tidak wajib).
3. Berdiri untuk iktidal, wajibnya juga berdasarkan hadits musii' fii shalatih.
4. Sujud, wajibnya juga berdasarkan hadits musii' fii shalatih dan ada ijmak tentang hal ini.
5. Duduk antara dua sujud, juga berdasarkan hadits musii' fii shalatih.
6. Duduk tasyahud akhir karena duduk di sini adalah tempat untuk rukun tasyahudnya.
7. Tertib (berurutan), karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan rukun-rukun ini secara berurutan, juga ditegaskan dalam hadits musii' fii shalatih dengan kata "tsumma (arti: kemudian)", lalu ada ijmak dalam hal ini.
8. Thumakninah ketika rukuk, bangkit dari rukuk, sujud, duduk antara dua sujud karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan pada orang yang jelek shalatnya demikian. Standar minimal thumakninah.

Kesimpulan rukun shalat berupa ucapan dan perbuatan berarti ada dua belas.

## Wajib Shalat

1. Tasyahud awal dan duduknya.
2. Takbir ketika rukuk, sujud, bangkit dari sujud, dan bangkit dari tasyahud pertama.
3. Ucapan "SUBHAANA ROBBİYAL 'AZHIIM" sekali ketika rukuk.